

**PENGARUH RASIO KEUANGAN INTERNAL BANK  
TERHADAP RASIO RENTABILITAS PADA BRI SYARIAH  
DENGAN VARIABEL MAKRO EKONOMI SEBAGAI  
VARIABEL MODERATING**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**SRI SURYA NINGSIH**

**NIM: 4012017098**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
1443 H/ 2021 M**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH RASIO KEUANGAN INTERNAL BANK TERHADAP  
RASIO RENTABILITAS PADA BRI SYARIAH DENGAN VARIABEL  
MAKRO EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Oleh :

Sri Surya Ningsih

Nim: 4012017098

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 08 November 2021

Pembimbing I



**Dr. Iskandar Budiman, M.CL**  
NIP. 19650616 199503 1 002

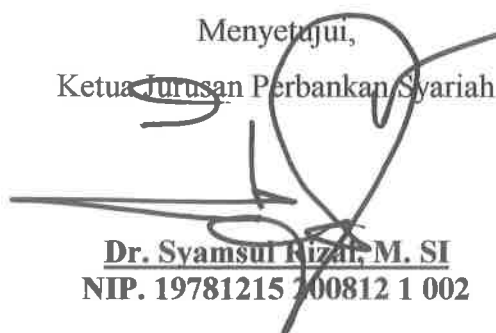
Pembimbing II



**Chahayu Astina, M.Si**  
NIP. 198411232019032017

Menyetujui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



**Dr. Syamsul Rizal, M. SI**  
NIP. 19781215 200812 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pengaruh Rasio Keuangan Internal Bank Terhadap Rasio Rentabilitas Pada BRI Syariah dengan Variabel Makro Ekonomi Sebagai Variabel Moderating*” an Sri Surya Ningsih, NIM 4012017098, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa Pada tanggal 03 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 03 Februari 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



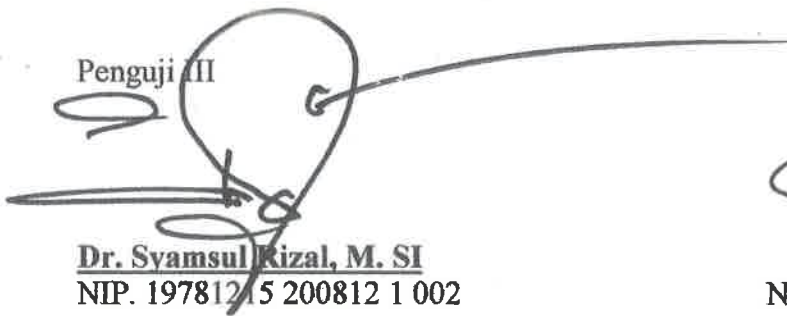
Dr. Iskandar Budiman, M.CL  
NIP.19650616 199503 1 002

Penguji II



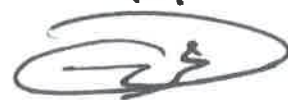
Chahayu Astina, M.Si  
NIP.19841123 201903 2 017

Penguji III



Dr. Syamsul Rizal, M. SI  
NIP. 197812/5 200812 1 002

Penguji IV



Fakhrizal, Lc., MA  
NIP.19850218 201801 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M. CL  
NIP. 19650616 199503 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Surya Ningsih  
Nim : 4012017098  
Tempat/Tgl. Lahir : Paya Bili II/ 06 Januari 1998  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)  
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Desa Perkebunan Upah Kecamatan Bendahara  
Kabupaten Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Rasio Keuangan Internal Bank terhadap Rasio Rentabilitas pada BRI Syariah dengan Variabel Makro Ekonomi sebagai Variabel Moderating”*** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 08 November 2021

Yang Menyatakan



**Sri Surya Ningsih**  
Nim: 4012017098

## MOTTO

*“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”*

*(QS. An-Najm:39)*

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).*

*(Q.S. Al-Insyirah : 5-7)*

*“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow”*

*(Penulis)*

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Orang tua
- Keluarga dan Para Sahabat

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank BRI Syariah tahun 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dan dilakukan uji interaksi (*Moderated Regression Analysis/ MRA*) untuk mengetahui variabel Inflasi untuk memoderasi hubungan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Rasio Return On Assets*. *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Rasio Return On Assets*. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Rasio Return On Assets*. Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *Non Performing Financing* terhadap *Rasio Return On Assets*. Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Rasio Return On Assets*. Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Rasio Return On Assets*. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan variabel makro ekonomi lainnya selain Inflasi sebagai variabel moderating.

**Kata Kunci:** NPF, FDR, CAR, Inflasi, ROA, BRI Syariah.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine how the influence of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return On Assets (ROA) at BRI Syariah Bank in 2016-2020. The type of research used is quantitative. The data collection technique used is documentation. The data source used in this study is multiple linear regression to determine the effect of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return On Assets (ROA) and an interaction test (Moderated Regression Analysis) was conducted. / MRA) to determine the inflation variable to moderate the relationship of Non Performing Financing (NPF) to Return On Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) to Return On Assets (ROA) and Capital Adequacy Ratio (CAR) to Return On Assets ( ROA). The results showed that Non-Performing Financing had a negative and significant effect on the Return On Assets Ratio. Financing to Deposit Ratio has no effect on the Return On Assets Ratio. Capital Adequacy Ratio has no effect on the Return On Assets Ratio. Inflation cannot moderate the relationship between Non Performing Financing and the Return On Assets Ratio. Inflation cannot moderate the relationship between the Financing to Deposit Ratio and the Return On Assets Ratio. Inflation cannot moderate the relationship between Capital Adequacy Ratio and Return On Assets Ratio. For further researchers to be able to use other macroeconomic variables besides inflation as a moderating variable.*

**Keywords: NPF, FDR, CAR, Inflation, ROA, BRI Syariah.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi ***“Pengaruh Rasio Keuangan Internal Bank terhadap Rasio Rentabilitas pada BRI Syariah dengan Variabel Makro Ekonomi sebagai Variabel Moderating”***.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala do'a dan dukungannya serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus dosen pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M. SI., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah



5. Ibu Chahayu Astina, M.Si., selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan segenap staf IAIN Langsa.
7. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 24 Mei 2021

Yang Menyatakan

**Sri Surya Ningsih**  
Nim: 4012017098

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	
<b>PESETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Batasan Masalah .....	12
1.4 Rumusan Masalah .....	13
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
1.6 Penjelasan Istilah .....	15
1.7 Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
2.1 Rentabilitas Bank Syariah .....	19
2.2 <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	19
2.2.1 Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	19
2.2.2 Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	21
2.2.3 Keunggulan dan Kelemahan ROA.....	21
2.3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	22
2.4 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) .....	23
2.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	24
2.6 Inflasi .....	25
2.6.1 Pengertian Inflasi .....	25
2.6.2 Jenis-Jenis Inflasi .....	26
2.6.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Inflasi .....	27
2.7 Bank Syariah.....	28
2.7.1 Definisi Bank Syariah .....	28
2.7.2 Fungsi Bank Syariah .....	28
2.8 Pengaruh Internal Bank Terhadap Rasio Rentabilitas (ROA).....	29
2.8.1 Pengaruh NPF terhadap ROA .....	29
2.8.2 Pengaruh FDR terhadap ROA.....	30

2.8.3 Pengaruh CAR terhadap ROA .....	31
2.9 Pengaruh Inflasi terhadap Rasio Rentabilitas (ROA).....	32
2.10 Penelitian Terdahulu.....	33
2.11 Kerangka Pemikiran .....	42
2.12 Hipotesis Penelitian .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Pendekatan penelitian .....	44
3.2 Lokasi dan Waktu penelitian .....	44
3.3 Populasi dan Sampel.....	45
3.4 Sumber Data Penelitian .....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.6 Defenisi Operasional .....	46
3.7 Teknik Analisis Data .....	47
3.7.1 Analisis Deskriptif .....	47
3.7.2 Uji asumsi Klasik .....	48
3.7.3 Analisis Regresi Berganda .....	50
3.8 Koefisien Determinasi .....	51
3.9 Hipotesis .....	52
3.9.1 Uji F .....	52
3.9.2 Uji t.....	52
3.10 Analisis Regresi Moderasi.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
4.1 Gambaran Umum BRI Syariah.....	55
4.1.1 Latar Belakang Berdirinya BRI Syariah .....	55
4.1.2 Visi dan Misi BRI Syariah .....	57
4.2 Hasil Analisis Data .....	58
4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	58
4.2.2 Hasil Uji asumsi Klasik.....	59
4.2.3 Analisis Regresi Berganda .....	64
4.3 Uji Koefisien Determinasi .....	66
4.4 Pengujian Hipotesis .....	67
4.4.1 Uji simultan (Uji F).....	67
4.4.2 Uji Parsial (Uji t).....	68
4.5 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) .....	70
4.6 Pembahasan Hasil Uji Data .....	73
4.6.1 Pengaruh NPF terhadap ROA .....	73
4.6.2 Pengaruh FDR terhadap ROA.....	74
4.6.3 Pengaruh CAR terhadap ROA .....	74
4.6.4 Pengaruh NPF terhadap ROA yang dimoderasi oleh Inflasi .	75
4.6.5 Pengaruh FDR terhadap ROA yang dimoderasi oleh Inflasi.	76
4.6.6 Pengaruh CAR terhadap ROA yang dimoderasi oleh Inflasi.	78

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
5.1 Kesimpulan .....	79
5.2 Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan <i>Return On Assets</i> .....	21
Tabel 2.2 Tingkat Kesehatan <i>Non Performing Financing</i> .....	23
Tabel 2.3 Tingkat Kesehatan <i>Financing to Deposit Ratio</i> .....	24
Tabel 2.4 Tingkat Kesehatan <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	25
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	46
Tabel 4.1 Uji Deskriptif .....	58
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	63
Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Berganda.....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Normal P-Plot.....	60
Gambar 4.2 Uji Normal Histogram.....	60
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Grafik Perkembangan Rasio ROA pada BRI Syariah .....	3
Grafik 1.2 Grafik Rasio NPF dan Rasio ROA pada BRI Syariah.....	5
Grafik 1.3 Grafik Rasio FDR dan Rasio ROA pada BRI Syariah .....	6
Grafik 1.4 Grafik Rasio CAR dan Rasio ROA pada BRI Syariah.....	7
Grafik 1.5 Grafik Inflasi dan Rasio ROA pada BRI Syariah.....	9

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	43
-----------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaanlainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan. Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>1</sup> Dalam perjalanan perbankan saat ini, bank sudah berkembang dan dapat dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Bank syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses cara melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>2</sup> Menurut jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>3</sup> Salah satu jenis bank umum syariah yang ada di Indonesia adalah BRI Syariah.

BRI Syariah adalah bank syariah ritel modern terkemuka di Indonesia yang merupakan anak usaha bank BUMN terbesar, PT.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1 Ayat 2, h. 3.

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 1, h. 2.

<sup>3</sup> Ibid, h.3

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.<sup>4</sup> Salah satu bentuk perbankan yang sehat adalah kinerja yang baik secara terus-menerus. Adapun indikator untuk mengukur tingkat kesehatan dan kinerja bank adalah rasio rentabilitas.

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva. Rasio rentabilitas bisa menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan.<sup>5</sup> Rasio rentabilitas memberikan informasi mengenai besarnya kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini menunjukkan besarnya keuntungan rata-rata yang dapat diperoleh terhadap setiap rupiah asetnya. Analisis rasio rentabilitas suatu bank terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Operating Margin* (NOM).

Rasio *Return On Assets* sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.<sup>6</sup> Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan yang menyeluruh. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula

---

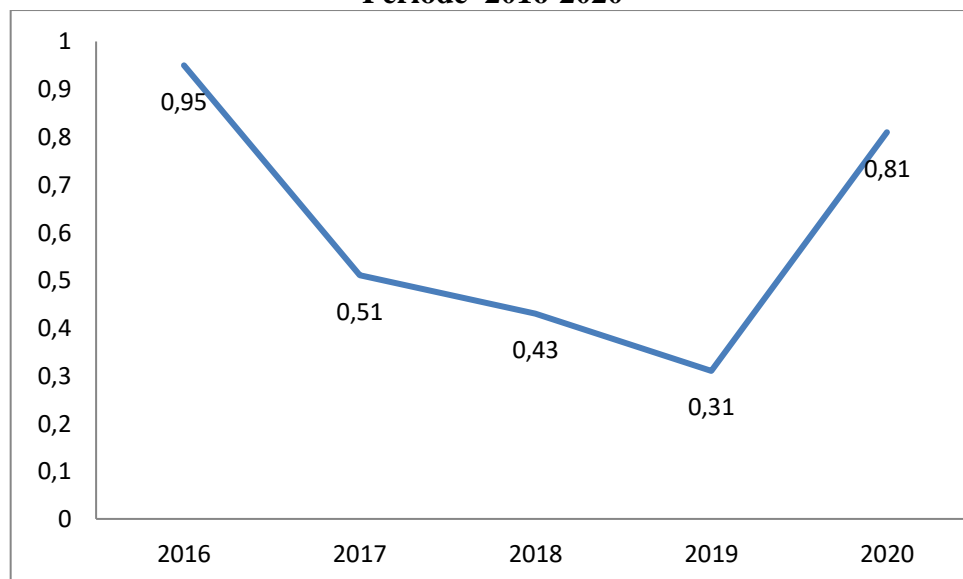
<sup>4</sup> Sejarah BRI syariah [https://www.BRI\\_syariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](https://www.BRI_syariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah) di akses pada tanggal 25 November 2020

<sup>5</sup> AbdulGhofur. Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017). h. 51

<sup>6</sup> Bambang rianto rustam. *Manajemen resiko perbankan syariah di Indonesia*. (Jakarta: Salemba. 2013). h. 347

posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Jika semakin tinggi rasionya, maka semakin baik pula dalam penggunaan asetnya. Berikut ini adalah grafik perkembangan rasio ROA pada BRI syariah periode 2016-2020.

**Grafik 1.1**  
**Grafik Perkembangan Rasio ROA pada BRI Syariah**  
**Periode 2016-2020**



Sumber: Annual Report BRI Syariah Tahun 2020.

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat pada tahun 2016 rasio ROA berada diangka 0.95% dan berada pada peringkat ketiga yaitu  $0.5\% \leq ROA < 1.25\%$  dengan kategori bank cukup sehat. Kemudian ditahun 2017 mengalami penurunan dengan angka 0.51% namun tetap berada pada peringkat ketiga dengan kategori bank cukup sehat. Di tahun 2018 rasio ROA kembali mengalami penurunan berada diangka 0,43% dan rasio ROA pada tahun 2018 berada pada peringkat keempat yaitu  $0\% < ROA < 0.5\%$  dengan kategori tidak sehat. Di tahun 2019 rasio ROA juga

mengalami penurunan berada diangka 0.31% dan juga berada pada peringkat keempat yaitu  $0\% \leq ROA < 0,5\%$  dengan kategori bank tidak sehat. Penurunan rasio ROA disebabkan oleh biaya operasional yang tinggi dan pendapatan bunga yang menurun. Sedangkan pada tahun 2020 rasio ROA mengalami kenaikan dengan berada diangka 0,81% dan berada pada tingkat ketiga yaitu  $0.5\% \leq ROA < 1.25\%$  dengan kategori bank cukup sehat.

Seharusnya rasio ROA bisa dipertahankan pada angka yang tinggi dan harus bisa mengelola rasio ROA terus meningkat setiap tahunnya, agar keuntungan yang didapat dari perusahaan tersebut lebih tinggi. Akan tetapi rasio ROA mengalami ketidakstabilan yang signifikan disetiap tahunnya. Ketidakstabilan rasio ROA pada BRI Syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal seperti makro ekonomi. Adapun faktor internalnya yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

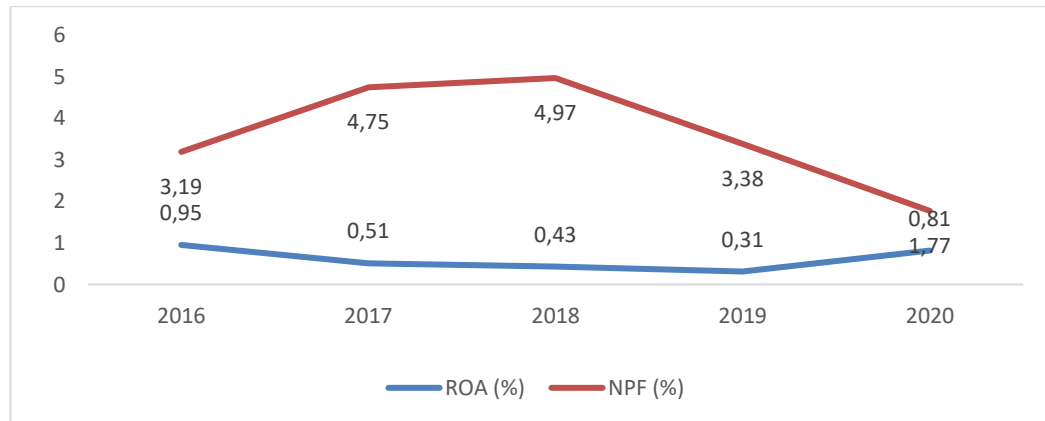
*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan.<sup>7</sup> Semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas pembiayaan perbankan syariah.<sup>8</sup> Berikut ini data perkembangan NPF pada BRI syariah periode tahun 2016-2020 yang tertera pada grafik 1.2.

---

<sup>7</sup> Ikatan Bankir Indonesia. *Bisnis Kredit Perbankan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015). h. 309

<sup>8</sup> Surat edaran BI NO.9/24/DpbS *sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah*. ([https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se\\_092407.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_092407.aspx)) diakses pada tanggal 01 Desember 2020

**Grafik 1.2**  
**Grafik Perkembangan Rasio NPF dan Rasio ROA pada BRI Syariah**  
**Periode 2016-2020**

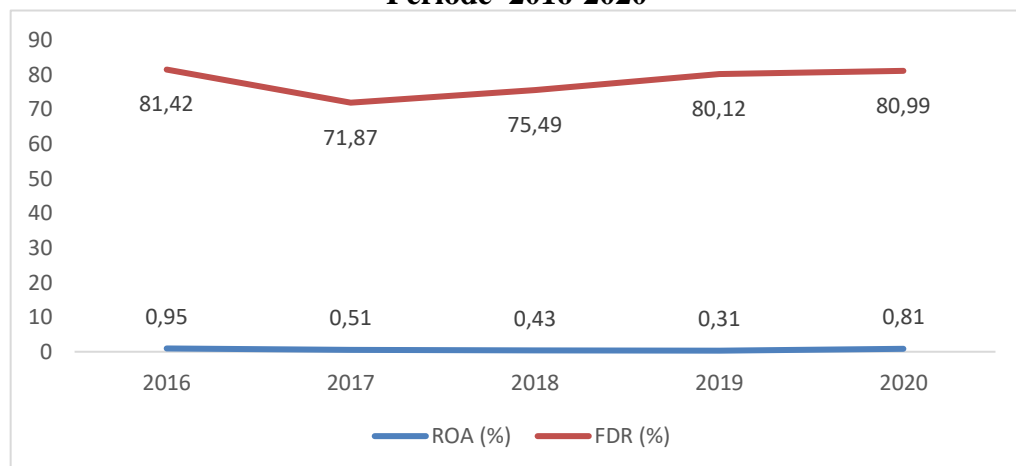


Sumber: Annual Report BRI Syariah Tahun 2020.

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat pada tahun 2016 sampai tahun 2018 angka rasio NPF mengalami pergerakan yang cenderung meningkat, yaitu berada pada peringkat dua dengan standar  $2\% < \text{NPF} < 5\%$  dengan kategori sehat. Hubungan rasio NPF dengan rasio ROA yaitu berbanding terbalik, dimana apabila rasio NPF naik maka rasio ROA turun begitu juga sebaliknya. Namun nyatanya yang terjadi di BRI syariah tidak demikian, hubungan rasio NPF dengan rasio ROA pada tahun 2018 hingga 2019 berbanding lurus, yaitu disaat rasio NPF mengalami penurunan rasio ROA juga ikut mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada tahun 2018 hingga 2019. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bank yang berdampak pada penurunan nilai ROA karena *return* turun maka ROA juga akan menurun. Sedangkan rasio NPF pada tahun 2018 sebesar 4,97% turun menjadi 3,38% pada tahun 2019, sedangkan rasio ROA pada tahun 2018 sebesar 0,43% dan menurun pada tahun 2019 menjadi 0,31%.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang jangka pendek dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.<sup>9</sup> Fungsi pembiayaan sebagai penunjang pendapatan terbesar bagi bank syariah, besar kecilnya pendapatan dari pembiayaan maka menentukan besar kecilnya bagi hasil untuk nasabah. Berikut ini merupakan data perkembangan rasio FDR pada BRI syariah periode 2016-2020 yang tertera pada grafik 1.3.

**Grafik 1.3**  
**Grafik Perkembangan Rasio FDR dan Rasio ROA pada BRI Syariah**  
**Periode 2016-2020**



Sumber: Annual Report BRI Syariah Tahun 2020

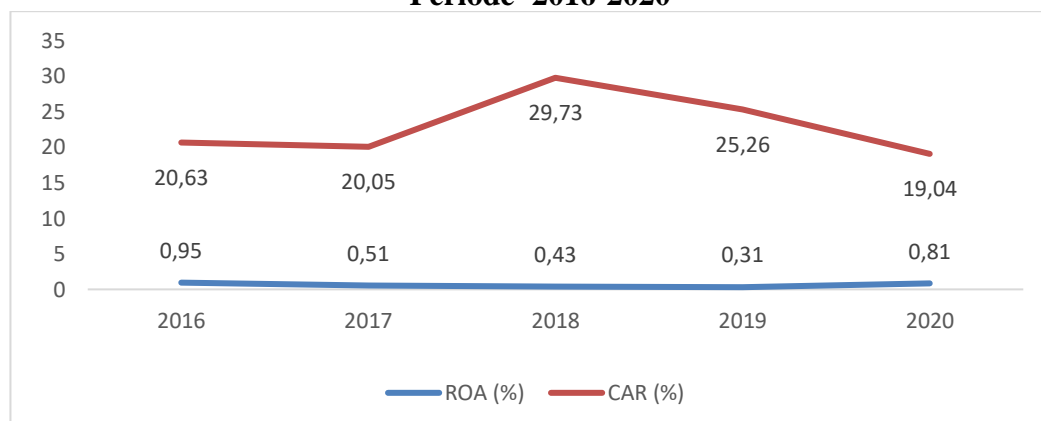
Berdasarkan grafik 1.3 dapat dilihat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 cenderung meningkat. Rasio FDR berada pada peringkat pertama yaitu  $FDR < 94.75\%$  dengan kategori bank sangat sehat. Hubungan rasio FDR dan rasio ROA yaitu berbanding lurus,

<sup>9</sup> Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisikesatu, 2015). h.79.

dimana apabila rasio FDR mengalami peningkatan maka rasio ROA juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Namun nyatanya yang terjadi di BRI syariah tidak demikian, disaat rasio FDR mengalami peningkatan rasio ROA mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada tahun 2018 dan tahun 2019. Rasio FDR pada tahun 2018 sebesar 75.49% naik menjadi 80.12% pada tahun 2019, sedangkan rasio ROA pada tahun 2018 sebesar 0.43% dan turun menjadi 0.31% pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena menurunnya penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga mengakibatkan menurunnya rasio ROA.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.<sup>10</sup> Berikut ini merupakan data perkembangan rasio CAR pada BRI Syariah periode 2016-2020.

**Grafik 1.4**  
**Grafik Perkembangan Rasio CAR dan Rasio ROA pada BRI Syariah Periode 2016-2020**



Sumber: Annual Report BRI Syariah Tahun 2020.

<sup>10</sup>Mia Lasmi Wadiah, *Dasar-dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 295

Pada grafik 1.4. dapat dilihat dari tahun 2016 sampai tahun 2020 rasio CAR mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, yaitu berada pada peringkat pertama dengan standar CAR > 12% berada pada kategori sangat sehat. Hubungan rasio CAR dengan rasio ROA yaitu berbanding lurus, dimana apabila rasio CAR naik maka rasio ROA juga akan naik begitu juga sebaliknya. Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pergerakan CAR searah dengan pergerakan ROA selama dua tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2016-2017. Namun ditahun 2018, ketika CAR meningkat di angka 29,73%, namun tidak diikuti dengan kenaikan ROA. Pada tahun 2018, ROA menurun dari 0,51% pada tahun 2017 menurun menjadi 0,43%. Hal ini disebabkan karena menurunnya aktiva karena adanya kerugian-kerugian bank yang diakibatkan oleh aktiva produktif yang beresiko.

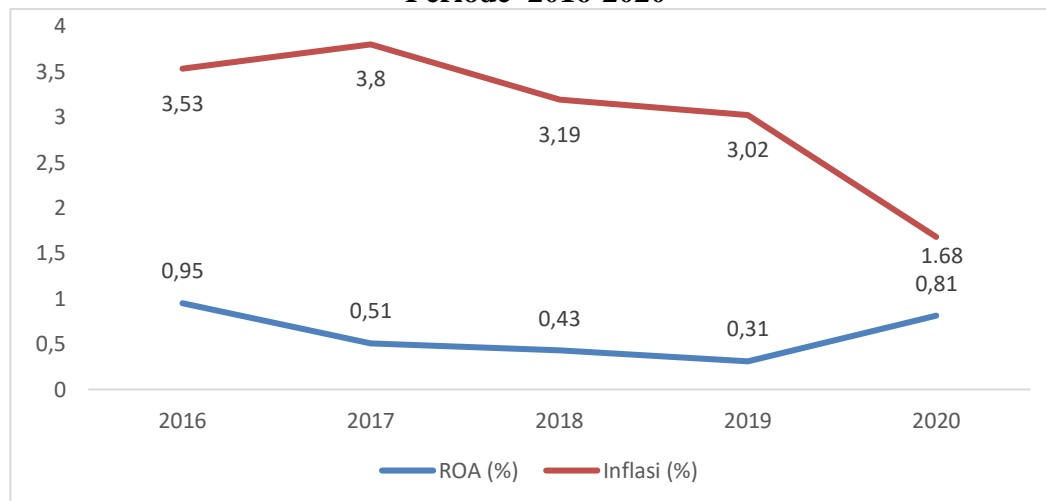
Selain faktor internal bank, rasio ROA juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro yang salah satunya yaitu inflasi. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus, dan kenaikan harga terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Bank Indonesia, "Pengenalan Inflasi", <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan>. diakses pada tanggal 15 Desember 2020



**Grafik 1.5**  
**Grafik Perkembangan Inflasi dan Rasio ROA pada BRI Syariah**  
**Periode 2016-2020**



Sumber: Bank Indonesia

Pada grafik 1.5. dapat dilihat dari tahun 2016 sampai tahun 2020 inflasi mengalami pergerakan yang cenderung menurun. Hubungan inflasi dengan rasio ROA yaitu berbanding terbalik, dimana ketika inflasi naik maka rasio ROA turun begitu pula sebaliknya.<sup>12</sup> Namun nyatanya yang terjadi di BRI Syariah tidak demikian, disaat inflasi mengalami penurunan rasio ROA juga ikut mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada tahun 2018 dimana inflasi sebesar 3.19% menjadi 3.02% pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2018 rasio ROA sebesar 0.43% menjadi 0.31% pada tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan, sehingga berapapun tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia tidak akan mempengaruhi nilai ROA BRI syariah.

<sup>12</sup>Nurman Mankiw, *MakroEkonomi Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 62.

Penelitian Bya Permadani Maulady menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Rentabilitas (ROA). FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas (ROA). Sedangkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rentabilitas (ROA).<sup>13</sup> Hasil penelitian Hakiim yang menunjukkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda sehingga dari hasil penelitian yang berbeda ini menjadi celah bagi penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh NPF, FDR dan CAR terhadap ROA yang dimoderasi oleh Inflasi pada BRI Syariah tahun 2016-2020. Apakah hasilnya akan sama pada penelitian sebelumnya atau berbeda. Hal ini dilakukan untuk menambah referensi atau *literature* dalam penelitian. Karena variabel yang sama dengan tempat penelitian yang berbeda kemungkinan akan memperoleh hasil yang berbeda pula.

Maka hal ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Internal Bank terhadap Rasio Rentabilitas pada BRI Syariah dengan Variabel Makro Ekonomi sebagai Variabel Moderating”.

---

<sup>13</sup>Bya Permadani Maulady. *Analisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Rentabilitas (Return On Assets) Pada BNI Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011-2019*.

<sup>14</sup>Ningsukma Hakiim, *Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas ROA*, (UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti dapat mengidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari tahun 2016 hingga tahun 2020 rasio ROA cenderung mengalami penurunan. Sedangkan untuk mengukur kesehatan bank syariah seharusnya rasio ROA dapat dipertahankan pada angka yang paling tinggi dan bisa mengelola rasio ROA hingga terus meningkat setiap tahunnya.
2. Hubungan rasio NPF dan rasio ROA yaitu berbanding terbalik, dimana apabila rasio NPF naik maka rasio ROA turun begitu juga sebaliknya. Namun nyatanya yang terjadi di BRI syariah tidak demikian, disaat rasio NPF mengalami penurunan rasio ROA juga ikut mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada tahun 2018 dan tahun 2019. Rasio NPF pada tahun 2018 sebesar 4.97% turun menjadi 3.38% pada tahun 2019, sedangkan rasio ROA pada tahun 2018 sebesar 0.43% turun menjadi 0.31% pada tahun 2019.
3. Hubungan rasio FDR dan rasio ROA yaitu berbanding lurus, dimana apabila rasio FDR mengalami peningkatan maka rasio ROA juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Namun nyatanya yang terjadi di BRI syariah tidak demikian, disaat rasio FDR mengalami peningkatan rasio ROA mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada tahun 2018 dan tahun 2019. Rasio FDR pada tahun 2018 sebesar 75.49% naik menjadi 80.12% pada tahun 2019,

sedangkan rasio ROA pada tahun 2018 sebesar 0.43% dan turun menjadi 0.31% pada tahun 2019.

4. Hubungan rasio CAR dengan rasio ROA yaitu berbanding lurus, dimana apabila rasio CAR naik maka rasio ROA juga akan naik begitu juga sebaliknya. Namun nyatanya yang terjadi di bank BRI syariah tidak demikian, disaat rasio CAR berada pada angka yang tinggi namun rasio ROA berada pada angka yang rendah, seperti yang terjadi pada rasio CAR tahun 2017 sebesar 20.05 % menjadi 29.73 % pada tahun 2018, sedangkan pada rasio ROA tahun 2017 sebesar 0.51 % menjadi 0.43 % pada tahun 2018.
5. Hubungan inflasi dengan rasio ROA yaitu berbanding terbalik, dimana ketika inflasi naik maka rasio ROA turun begitu pula sebaliknya. Namun nyatanya yang terjadi di BRI Syariah tidak demikian, disaat inflasi mengalami penurunan rasio ROA juga ikut mengalami penurunan, seperti yang terjadi pada tahun 2018 dimana inflasi sebesar 3.19% menjadi 3.02% pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2018 rasio ROA sebesar 0.43% menjadi 0.31% pada tahun 2019.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan rasio NPF, rasio FDR dan rasio CAR sebagai variabel independent dan rasio ROA sebagai variabel dependent. Sedangkan variabel makro ekonomi yang digunakan pada penelitian ini dibatasi pada inflasi. Data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data keuangan tahunan BRI Syariah, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dari tahun 2016-2020. Sumber data dalam penelitian ini dari BRI Syariah melalui website resmi ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank BRI Syariah tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank BRI Syariah tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank BRI Syariah tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimoderasi oleh Inflasi di Bank BRI Syariah tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimoderasi oleh Inflasi di Bank BRI Syariah tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimoderasi oleh Inflasi di Bank BRI Syariah tahun 2016-2020?

## 1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank BRI Syariah tahun 2016-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank BRI Syariah tahun 2016-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank BRI Syariah tahun 2016-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimoderasi oleh Inflasi di Bank BRI Syariah tahun 2016-2020.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimoderasi oleh Inflasi di Bank BRI Syariah tahun 2016-2020.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) yang dimoderasi oleh Inflasi di Bank BRI Syariah tahun 2016-2020.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Akademisi (*Teori*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya mengenai rentabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

#### 2. Praktisi (*Pratice*)

Hasil penelitian mengenai ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja manajemen operasional perbankan syariah, khususnya dalam pengoptimalan Rentabilitas yang tertuang dalam rasio utama yaitu *Return On Asset* (ROA).

#### 3. Kebijakan (*Policy*)

Diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah rujukan untuk pembaca yang ingin meneliti tentang tingkat rentabilitas bank syariah yang dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA).

### 1.6. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, agar tidak terdapat perbedaan penafsiran

atau perbedaan dalam menginterpretasikan dan juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Penjelasan istilah ini adalah sebagai berikut:

a. Internal Bank

Bagian yang ada dalam bank, internal bank yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu NPF, FDR dan CAR.

- a) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan Perbandingan diantara pembiayaan bersamalah dengan total pembiayaan.<sup>15</sup>
- b) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan diantara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.<sup>16</sup>
- c) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 285

<sup>16</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia / Teras, 2014), h. 75

<sup>17</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Commercial Mnanagement Bank: Manajemen Perbankan dari teori ke Praktek*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h. 304



b. Makro Ekonomi

Makro ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku perekonomian secara keseluruhan.<sup>18</sup> Makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi terus menerus.<sup>19</sup>

c. Rasio Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencapai tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio rentabilitas yaitu rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba.<sup>20</sup>

## 1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri 5 bab yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah serta Sistematika Pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIS**

Bab ini berisi tentang: Kajian Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teoritis dan Hipotesis Penelitian.

---

<sup>18</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 1

<sup>19</sup> Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Swagati Press, 2010), h. 2

<sup>20</sup> Yudiana Febrita putri, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah*, Dalam Jurnal *JEAM Vol XIV* April 2015, h. 31

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dengan regresi linier berganda dan analisis moderasi *Moderated regression Analysis* (MRA) menggunakan bantuan SPSS.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang perhitungan data yang diperoleh dalam penelitian sehingga akan diketahui hasilnya.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **2.1. Rentabilitas Bank Syariah**

Rentabilitas atau *earning* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Masyarakat khususnya bagi para nasabah penabung seringkali menjadikan rentabilitas bank sebagai salah satu faktor preferensi mereka dalam memilih bank termasuk bank syariah yang ditentukan oleh besar kecilnya bagi hasil yang diterima oleh nasabah.<sup>21</sup> Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan Bank dan Unit Usaha Syariah (UUS) untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.<sup>22</sup> Rentabilitas dari suatu bank terdiri dari beberapa rasio, yang salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA).

#### **2.2. Return On Assets (ROA)**

##### **2.2.1 Pengertian Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* merupakan salah satu rasio rentabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan

---

<sup>21</sup> Luhur Prasetyo, Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dalam *jurnal Kodifikasi*, volume 6 No. 1 Tahun 2012. h. 101

<sup>22</sup> Ramlan ginting. *Kodifikasi peraturan bank Indonesia tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Jakarta : bank Indonesia. 2012. h. 28

menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.<sup>23</sup> Rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan yang menyeluruh. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah melaksanakan praktik akuntansi dengan baik, untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu strategi dalam perencanaan. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap usaha, sama halnya seperti usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut, yaitu berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pemimpin, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang besar membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang menguatkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.<sup>24</sup>

Semakin tinggi ROA, maka semakin bagus produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini seterusnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan

---

<sup>23</sup>Luhur Prasetyo, Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dalam *jurnal Kodifikasi*, volume 6 No. 1 Tahun 2012. h. 103

<sup>24</sup> Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*,(Jakarta:Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 144.

akan menjadikan perusahaan semakin diminati oleh investor, karena tingkat deviden akan menjadi besar.

### 2.2.2 Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aktiva. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut<sup>25</sup>:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Assets}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1**  
**Tingkat kesehatan *Return On Assets***

Rasio	Peringkat	Penilaian
ROA > 1.5 %	1	Sangat Sehat
1.25 % < ROA < 1.5%	2	Sehat
0.5% < ROA < 1.25%	3	Cukup Sehat
0 % < ROA < 0.5%	4	Tidak Sehat
ROA < 0 %	5	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbStahun 2007

Rasio ini disebut juga dengan rasio rentabilitas ekonomis yang menunjukkan kemampuan asset yang dimiliki untuk memperoleh tingkat pengembalian atau pendapatan.

### 2.2.3 Keunggulan dan Kelemahan *Return On Assets* (ROA)

a. Keunggulan ROA sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang ada.

<sup>25</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 <https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2001/Lampiran14PedomanPerhitunganRasioKeuangan.PDF> di akses pada tanggal 27 November 2020.

<sup>26</sup> Nuzul Ikhwal, "Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia", *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016*, hlm. 5.

2. Mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai *absolute*.
  3. Merupakan denominator yang dapat dipraktikkan pada setiap organisasi yang bertanggung jawab terhadap rentabilitas dan unit usaha.
- b. Selain mempunyai keunggulan ROA juga memiliki kelemahan diantaranya:<sup>27</sup>
1. Manajemen cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek.
  2. Kurang mendorong untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata lebih tinggi.

Terdapat beberapa faktor Internal Bank yang dapat mempengaruhi ROA, diantaranya adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Masing-masing variabel internal bank tersebut akan dijelaskan sebagai berikut;

### **2.3. *Non Performing Financing* (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah pembiayaan bermasalah yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL diperuntukkan bagi bank umum sedangkan NPF untuk bank syariah. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh BI,

---

<sup>27</sup>*Ibid.*,

besarnya *Non Performing Financing* (NPF) yang baik adalah dibawah 5%. Besarnya nilai NPF dapat dihitung berdasarkan rumus<sup>28</sup>:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**  
**Tingkat kesehatan *Non Performing Financing***

RASIO	Peringkat	Penilaian
NPF < 2%	1	Sangat Sehat
2 % < NPF < 5%	2	Sehat
5% < NPF < 8 %	3	Cukup Sehat
8 % < NPF < 12%	4	Tidak Sehat
NPF > 12%	5	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbStahun 2007

#### 2.4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Lampiran 1b surat edaran Bank Indonesia no.6/23/DNDP tanggal 31 mei 2004 . h. 17

<sup>29</sup> Muhammad Yusuf. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13 No. 2. 2017. h.143

Maksimal FDR yang diperbolehkan oleh bank Indonesia adalah sebesar 120%. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. FDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut<sup>30</sup>:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Dana Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2.3**  
**Tingkat kesehatan *Financing To Deposit Ratio***

RASIO	Peringkat	Penilaian
FDR < 94.75%	1	Sangat Sehat
94.75 % < FDR < 98.50%	2	Sehat
98.50% < FDR < 102.25%	3	Cukup Sehat
102.25 % < FDR < 120%	4	Tidak Sehat
FDR > 120%	5	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbStahun 2007

## 2.5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.<sup>31</sup> CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Suryani. Analisis pengaruh financing to deposit ratio terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Walisongo. Volume 19 no 1 mei 2011*. h. 60

<sup>31</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta:BPFE .2011). h. 519

<sup>32</sup>Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio-Bnak Indonesia*, <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadate/bprkonvensional/Documents/metadateBPR30122010CAR.pdf>, di akses pada tanggal 24 Februari 2021



$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 2.4**  
**Tingkat kesehatan *Capital Adequacy Ratio***

RASIO	Peringkat	Penilaian
$\text{CAR} \geq 11\%$	1	Sangat Sehat
$9.5\% \leq \text{CAR} < 11\%$	2	Sehat
$8\% \leq \text{CAR} < 9.5\%$	3	Cukup Sehat
$6.5\% \leq \text{CAR} < 8\%$	4	Tidak Sehat
$\text{CAR} < 6.5\%$	5	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan BI tentang Penilaian Tingkat Kesehatan 2012

## 2.6. Inflasi

### 2.6.1 Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan ukuran aktivitas ekonomi yang juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional. Suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan.<sup>33</sup> Inflasi secara singkat didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dari dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan barang tersebut meluas membawa dampak terhadap sebagian besar dari harga-harga barang lain. Syaratnya adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-

---

<sup>33</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 67

harga, karena misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana dan sebagainya, yang sifatnya sementara tidak disebut inflasi<sup>34</sup>.

Inflasi merupakan permasalahan yang terus mendapat perhatian setiap Negara, karena inflasi dapat dijadikan indikator kesehatan ekonomi Negara tersebut, tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi berada pada tingkat yang rendah dan mendekati 0%. Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat dari peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini, pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga-harga dapat diwujudkan kembali<sup>35</sup>.

### 2.6.2 Jenis-jenis Inflasi

Jenis inflasi terdiri dari empat jenis, yaitu:<sup>36</sup>

1. Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% per tahun. Maka inflasi ini dibutuhkan ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi barang dan jasa.
2. Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai dengan naiknya harga barang secara cepat dan relative besar. Angka

---

<sup>34</sup> D nordhaus William dan A paul samuelson, *Macroeconomics*, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), hal. 327.

<sup>35</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 333.

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 69

inflasi pada keadaan ini biasa disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%.

3. Inflasi Berat (*High Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun.
4. Inflasi Sangat Tinggi (*Hyperinflation*), yaitu inflasi yang besarnya naik secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100%). Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin menyimpan uang, mereka lebih memilih ditukarkan dengan barang.

### 2.6.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Inflasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi, yaitu:<sup>37</sup>

1. Inflasi karena tarikan permintaan (*demand pull inflation*)

Inflasi karena tarikan permintaan yaitu kenaikan harga-harga yang timbul sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang.

2. Inflasi karena dorongan biaya (*cost push inflation*)

Faktor jasa, akibatnya produsen harus menaikkan harga supaya pendapatan keuntungan (laba) dan kegiatan produksi bisa berlanjut terus dalam jangka panjang (*sustainable*).

3. Inflasi karena ekspektasi

Ekspektasi inflasi sangat berpengaruh dalam pembentukan harga dan upah tenaga kerja. Jika para pelaku ekonomi, baik

---

<sup>37</sup> Muhammad Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 255

individu, dunia usaha berpikir bahwa laju inflasi pada periode lalu masih akan terjadi di masa yang akan datang, maka para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk meminimalkan kerugian yang mungkin timbul.

## **2.7. Bank Syariah**

### **2.7.1 Definisi Bank Syariah**

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>38</sup> Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pasal 1 disebutkan bahwa bank syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>39</sup>

### **2.7.2 Fungsi Bank Syariah**

Bank syariah dalam menjalankan kegiatannya memiliki beberapa fungsi, yaitu:<sup>40</sup>

1. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

---

<sup>38</sup> Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2014). h.2

<sup>39</sup> Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 1, h. 2.

<sup>40</sup> Tentang syariah. Otoritas jasa keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx> diakses pada tanggal 21 Desember 2020

2. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) sesuai dengan Peraturan Perundangan-Undangan.

## **2.8. Pengaruh Internal Bank terhadap Rasio Rentabilitas (ROA)**

### **2.8.1 Pengaruh NPF terhadap ROA**

NPF atau pembiayaan bermasalah merupakan penyaluran dana yang dalam pelaksanaannya belum mencapai target yang diinginkan bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbul risiko dikemudian hari bagi bank, pembiayaan yang masuk golongan perhatian khusus, diragukan, macet, atau masuk golongan lancar tetapi mempunyai potensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.<sup>41</sup>

Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPF

---

<sup>41</sup>Veitzhal Rivai dan Arviani, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Askara, 2010).Hal. 477

maka menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan yang berkualitas buruk akan berpengaruh terhadap turunnya keuntungan yang diperoleh bank, karena ketika terjadi pembiayaan bermasalah pengembalian pokok atau bagi hasil tidak tepat pada waktunya atau bahkan tidak dibayarkan. Dalam hal ini bank harus membentuk cadangan yang disebut Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA). PPA adalah cadangan yang digunakan saat terjadi pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah atau rasio NPF, persentase PPA semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap menurunnya keuntungan karena PPA diambil dari laba, maka laba akan menurun.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Bambang (2010), Lukito (2016), Pratiwi (2012) dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

### **2.8.2 Pengaruh FDR terhadap ROA**

FDR merupakan rasio yang dihitung dari perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini untuk mengukur sejauh mana dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank tersebut disalurkan. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.<sup>42</sup> Semakin besar dana disalurkan atau semakin besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat maka pendapatan yang diperoleh

---

<sup>42</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2015) Hal.55

bank naik dengan asumsi penyaluran pembiayaan terlaksana dengan efektif, karena dengan meningkatnya pendapatan diharapkan laba juga akan mengalami kenaikan.

Teori ini didukung oleh penelitian Sabir (2013), Bambang (2014) dan Pratiwi (2012) yang menyatakan FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

### **2.8.3 Pengaruh CAR terhadap ROA**

Menurut Dendawijaya (2009; 121) *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.<sup>43</sup> Bank Indonesia menetapkan angka rasio CAR minimal sebesar 15%. Kesimpulannya semakin tinggi CAR (*capital adequacy ratio*) maka akan semakin tinggi pula modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, dan semakin rendah pula biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan bank. Semakin meningkatnya laba bank maka akan semakin rendah pula bunga dana suatu bank. Demikian pula dengan semakin meningkatnya biaya dana (bunga dana) maka dana sendiri serta laba bank akan semakin rendah.

Dalam hal ini semakin rendah CAR akan mengakibatkan menurunnya ROA dan jika CAR naik dan semakin besar ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank semakin membaik. Dengan demikian hubungan antara CAR ( $X_1$ ) dengan ROA (Y) bersifat positif.

---

<sup>43</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal.121.

Berdasarkan hasil penelitian Defri (2012), Pipik & Dhian (2012), Aini (2013), Krisna, dkk (2014), Sari & Bambang (2015), Mismiwati (2016), Rita & Putu (2016), Andreina, dkk (2017), Jordi & Hening (2017), dan Rosana & Sayu (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

## **2.9. Pengaruh Inflasi terhadap Rasio Rentabilitas (ROA)**

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi mempunyai dampak yang buruk bagi perekonomian. Inflasi yang tinggi (hiperinflasi) akan menyebabkan harga-harga naik secara tajam, hal ini akan menyebabkan masyarakat mengeluarkan dananya untuk konsumsi jauh lebih besar dibanding dengan tabungannya. Naiknya inflasi ini akan menaikkan harga-harga barang dipasaran, akibatnya konsumsi yang dikeluarkan oleh masyarakat juga memerlukan dana yang lebih besar. Kenaikan konsumsi ini akan mempengaruhi pola penyimpanan yang dilakukan oleh masyarakat, di mana masyarakat lebih banyak mengeluarkan uangnya untuk konsumsi dari pada menabung. Akibatnya, dana pihak ketiga bank syariah yang dihimpun dari masyarakat mengalami penurunan dan pada akhirnya akan menurunkan perolehan laba bank syariah.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Ahmaddan Abdul Hamid Rodoni, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2018). Hal. 121.



## 2.10. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung teori sebagaimana yang dijelaskan dalam latar belakang di atas, penulis akan mencoba menguraikan penelitian terkait yang mengulas tentang faktor-faktor internal bank dan makro ekonomi yang mempengaruhi rasio rentabilitas. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat pada tabel 2.5.

**Tabel 2.5**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bya Permadani Maulady <sup>45</sup>	Analisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Rentabilitas ( <i>Return On Assets</i> ) Pada BNI Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Regresi Linier Berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Rentabilitas (ROA). FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas (ROA). Sedangkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rentabilitas (ROA).
2.	Dwi Ariyani Murti <sup>46</sup>	Analisi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas (ROA) Pada PT BPR di Kabupaten Sem	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Regresi Linier Berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan To Deposit Ratio (LDR), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Kualitas

<sup>45</sup> Bya Permadani Maulady. *Analisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Rentabilitas (Return On Assets) Pada BNI Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011-2019*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri PurwokertoFakultas Ekonomi Dan Bisnis IslamJurusan Perbankan Syariah. 2020)

<sup>46</sup> Dwi Ariyani Murti. *Analisi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas (ROA) Pada PT BPR di Kabupaten Semarang*.(Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah SurakartaFakultas Ekonomi Dan Bisnis. 2015)

		arang		Aktiva Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas (ROA), sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Rentabilitas (ROA).
3.	Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari <sup>47</sup>	Analisis faktor internal dan eksternal terhadap rentabilitas bank syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Penelitian Asosiatif</li> <li>• Regresi Data Panel</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Rentabilitas (ROA). Inflasi berpengaruh positif terhadap Rentabilitas (ROA). FDR berpengaruh positif terhadap Rentabilitas (ROA). Sementara <i>BOPO</i> , <i>NPF</i> dan <i>PDB</i> berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap Rentabilitas Bank Syariah.
4.	Ayu Yanita Sahara <sup>48</sup>	Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif Kausal.</li> <li>• Regresi Linier Berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku Bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. Inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap ROA.

<sup>47</sup> Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari. *Analisis faktor internal dan eksternal terhadap rentabilitas bank syariah di Indonesia*. Dalam *Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, Nomor 2, November 2017*.

<sup>48</sup> Ayu Yanita Sahara. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia*. Dalam *Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 1 Januari 2013*

		(ROA) Bank Syariah Di Indonesia		
5.	Amalia Nuril Hidayati <sup>49</sup>	Pengaruh Inflasi, <i>Bi Rate</i> Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Regresi Linier Berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Tingkat Suku Bunga ( <i>BI Rate</i> ) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.
6.	Vera Kristiana <sup>50</sup>	Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Regresi Linier Berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, NPL, CAR, dan Ekspansi Kredit secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Go Public di Indonesia dengan uji Fhitung > Ftabel (27,372 > 2,50).
7.	Silvia Hendrayanti <sup>51</sup>	Analisis Pengaruh Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Regresi</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EAR memiliki

<sup>49</sup> Amalia Nuril Hidayati. *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Dalam *Jurnal AN-NISBAH*, Vol. 01, No. 01, Oktober 2014.

<sup>50</sup>Vera Kristiana, *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public di Indonesia*, (Sripsi:Universitas Riau, 2012).

<sup>51</sup>Selvia Hendrayanti, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan*, (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2013).

		dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan	Linier Berganda	pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO dan LAR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Firm size memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki koefisien regresi yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.
8.	Indra Din Maris <sup>52</sup>	Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Faktor Internal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015 – 2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Regresi Linier Berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Kurs dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas Bank Muamalat.
9.	Asri Yasin Romadhon <sup>53</sup>	Pengaruh <i>Capital Adequacy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Regresi</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy</i>

<sup>52</sup>Indra Din Maris, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Faktor Internal terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2018*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)

<sup>53</sup>Asri Yasin Romadhon, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, (Skripsi: Universitas Sriwijaya, 2019).

		<i>Ratio, Financing to Deposit Ratio</i> dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Linier Berganda	<i>Ratio</i> (CAR) berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dengan arah yang positif, sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dengan arah yang negatif.
10.	Ningsukma Hakiim <sup>54</sup>	Pengaruh Internal <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitatif</li> <li>• Regresi Linier Berganda</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi. CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

<sup>54</sup>Ningsukma Hakiim, Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia, (*Jurnal Mega Aktiva*, 2018).

Dalam penelitian terdahulu oleh Bya Permadani Maulady, memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets*. Namun, perbedaan pada peneliti Bya Permadani Maulady yaitu tidak menggunakan variabel ekonomi makro, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan variabel ekonomi makro. Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Bank BNI Syariah sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian pada Bank BRI Syariah.

Dwi Ariyani Murti dalam penelitiannya menggunakan variabel X yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan menggunakan variabel Y yaitu *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel X yaitu *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy* dan Inflasi serta menggunakan variabel Y yaitu *Return On Assets*. Menggunakan objek penelitian pada PT BPR di Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian pada Bank BRI Syariah.

Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel X yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Efisiensi Operasional (BOPO), Inflasi dan *Product Domestik Bruto* (PDB), dan

menggunakan variabel Y yaitu *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel X yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan inflasi sebagai variabel moderating. serta menggunakan variabel Y yaitu *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian asosiatif dan menggunakan analisis data panel, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis data regresi linier berganda.

Ayu Yanita Sahara dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel X yaitu Inflasi, Suku Bunga BI, dan *Produk Domestik Bruto* (PDB), dan menggunakan variabel Y yaitu *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel X yaitu *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan menggunakan variabel Y yaitu *Return On Assets* (ROA) dan inflasi sebagai variabel moderating. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Kuantitatif Kausal, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode penelitian Kuantitatif.

Amalia Nuril Hidayati dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel X yaitu Inflasi, BI rate, dan Kurs, dan menggunakan variabel Y yaitu *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel X yaitu *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Inflasi sebagai variabel

moderating. serta menggunakan variabel Y yaitu *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Seluruh Bank Syariah di Indonesia sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian pada Bank BRI Syariah.

Vera Kristiana dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel X Faktor Internal Bank dan menggunakan variabel Y Profitabilitas Bank. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel X *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio*, dan Inflasi sebagai variabel moderating. menggunakan variabel Y yaitu *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Seluruh Bank Go Public di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian pada Bank BRI Syariah.

Selvia Hendrayanti dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel X Faktor Internal dan Eksternal Bank dan menggunakan variabel Y Profitabilitas Bank. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel X *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio*, dan inflasi sebagai variabel moderating serta menggunakan variabel Y yaitu *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Seluruh Bank Umum di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian pada Bank BRI Syariah.

Indra Din Maris dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel X Faktor Makroekonomi dan Faktor Internal dan menggunakan variabel Y



Profitabilitas Bank. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel X *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio*, dan inflasi sebagai variabel moderating serta *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Seluruh Bank Muamalat Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian pada Bank BRI Syariah.

Asri Yasin Romadhon dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel X *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional* dan menggunakan variabel Y Profitabilitas Bank. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel X *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio* dan inflasi sebagai variabel moderating serta menggunakan variabel Y yaitu *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada seluruh Bank Syariah di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian pada Bank BRI Syariah.

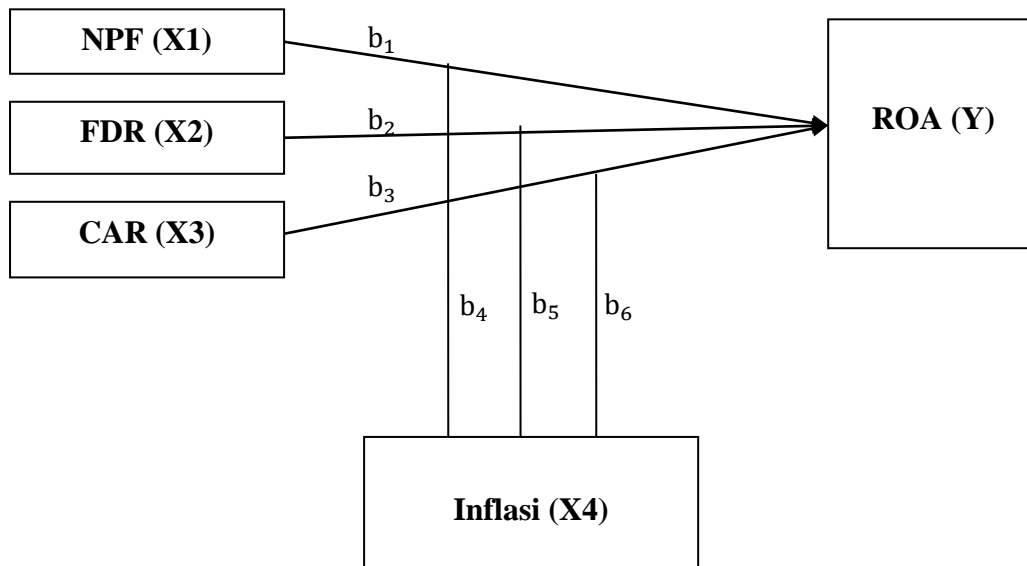
Ningsukma Hakiim dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel X *Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)* dan menggunakan variabel Y Profitabilitas Industri Bank Syariah. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel X *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio* dan inflasi sebagai variabel moderating serta menggunakan variabel Y yaitu *Return On Assets*

(ROA). Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada seluruh Bank Syariah di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian pada Bank BRI Syariah.

### **2.11. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana pengaruh variabel independen, dalam hal ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan inflasi sebagai variabel moderating terhadap variabel dependen, yaitu *Return On Assets* (ROA) di BRI syariah periode 2016-2020. Penetapan variabel-variabel tersebut didasarkan pada penjabaran teori tentang variabel-variabel yang mempengaruhi rentabilitas bank syariah. Selain teori-teori yang telah diuraikan pada bab ini, penetapan variabel juga diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu yang telah menguji dan menganalisis tentang rentabilitas dengan penambahan variabel baru penelitian ini. Oleh sebab itu, dapat dilihat pada bagan 2.1 tentang alur pada penelitian ini, yaitu;

**Bagan 2.1**  
***Pengaruh Internal Bank terhadap Rasio Rentabilitas pada BRI Syariah (BSI) dengan Variabel Makro Ekonomi sebagai Variabel Moderating***



### 2.12. Hipotesis Penelitian

Ha1 = *Non Performing Financing* berpengaruh langsung terhadap *Rasio Return On Assets*.

Ha2 = *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh langsung terhadap *Rasio Return On Assets*.

Ha3 = *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh langsung terhadap *Rasio Return On Assets*.

Ha4 = *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Rasio Return On Assets* dimoderasi oleh Inflasi.

Ha5 = *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Rasio Return On Assets* dimoderasi oleh Inflasi.

Ha6 = *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Rasio Return On Assets* dimoderasi oleh Inflasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya yaitu sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas.<sup>55</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang dimana penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa juga bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>56</sup> Jenis penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini di karena dalam penelitian ini akan membahas pengaruh dari beberapa variabel yang ada yang dan akan diuraikan atau diberikan keterangan-keterangan yang mengenai suatu data atau keadaan.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara online pada Bank BRI syariah periode tahun 2016-2020. Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juli tahun 2021 sampai dengan selesai.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif danj R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 11.

<sup>56</sup> Rochmat Aldy Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo : CV. Wade Group. Cet.3. 2017. Hlm. 37

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>57</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Rasio Return On Assets* (ROA) pada bank BRI syariah periode 2016-2020 dan data ekonomi makro yaitu Inflasi periode 2016-2020.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian penelitian kita, dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sampel yang representatif, adalah sampel yang benar-benar mencerminkan populasi.<sup>58</sup> Sampel data dalam penelitian ini adalah seluruh populasi.

### 3.4. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder dengan tipe data eksternal. Data eksternal merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu individu dari organisasi yang bersangkutan.<sup>59</sup> Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan internet [https://ir.bankbsi.co.id/financial\\_reports.html](https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Pada penelitian ini, pengumpulan data digunakan dengan data *time series* yang

---

<sup>57</sup>Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS), 2013), h. 80

<sup>58</sup>*Ibid*, h. 84

<sup>59</sup>Indrianto, Nur dan Supomo, "*Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi ke P*", (Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 147.

diambil dalam periode 2016-2020 dengan alat bantu penelitian menggunakan software SPSS versi 16.0.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.<sup>60</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian.<sup>61</sup>

### 3.6. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen (X) yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, dan satu variabel dependen (Y) *Rasio Return On Assets* (ROA).

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Skala	Satuan
NPF (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan kredit yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.	Rasio	Persen

<sup>60</sup> Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2014. h. 143

<sup>61</sup> Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 105

FDR (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan.	Rasio	Persen
CAR (X3)	Rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank.	Rasio	Persen
Inflasi (X4)	Inflasi merupakan ukuran aktivitas ekonomi yang juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional.	Rasio	Persen
ROA (Y)	Rasio yang digunakan untuk Kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan.	Rasio	Persen

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>62</sup> Analisis deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Penarikan kesimpulan pada analisis deskriptif hanya di tujukan pada kumpulan data yang ada.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Rochmat Aldy Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. (Ponorogo :CV. Wade Group. Cet.3. 2017.) h. 37

<sup>63</sup> Ibid.,

### 3.7.2. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.<sup>64</sup> Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Adapun ketentuannya dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal. Dalam penelitian ini dapat juga dilakukan dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov Test* yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal/tidak. Pedomannya jika nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya  $\text{Sig.} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.<sup>65</sup>

#### 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Cara Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 160.

<sup>65</sup>Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Up Date PLS Regresi)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013) h. 94.



independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* >0.1 dan nilai VIF < 10. Jika nilai VIF dibawah 10 (VIF<10) berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 (VIF>10) atau nilai *tolerance* < 0,10 maka telah terjadi multikolinearitas.<sup>66</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji ini bisa dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan absolute residual. Apabila nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians residualnya dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 161.

<sup>67</sup> Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Up Date PLS Regresi)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013) h. 94.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu caranya dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai DW dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif. Jika nilai DW diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW diatas  $+2$  maka ada autokorelasi negatif.<sup>68</sup>

#### 3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu atau dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat.<sup>69</sup> Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) serta menguji apakah Inflasi dapat mempengaruhi hubungan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA), menguji pengaruh Inflasi terhadap hubungan *Financing to Deposit*

---

<sup>68</sup>*Ibid.* h. 95.

<sup>69</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2013), h. 81-110.

*Ratio* (FDR) terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) serta untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun model persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut :

Persamaan 1 (Analisis Regresi linier Berganda) ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Rasio Return On Assets</i> (Variabel dependen)
a	: Konstanta
$b_1b_2b_3$	: Koefisien Regresi
$x_1$	: <i>Non Performing Financing</i> (Variabel Independen)
$x_2$	: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (Variabel Independen)
$x_3$	: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Variabel Independen)
$x_4$	: Inflasi (Variabel Moderating)
e	: Error Term

### 3.8 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel maka  $R^2$  meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Hasil

koefisien determinasi dapat dilihat dari perhitungan dengan program SPSS atau secara manual dengan rumus koefisien determinasi adalah:<sup>70</sup>

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.<sup>71</sup> Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

#### 3.9.2 Uji t ( Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>72</sup> Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial.

---

<sup>70</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2007), hal. 91

<sup>71</sup>*Ibid*, h . 88.

<sup>72</sup> *Ibid*, h . 89.

### 3.10 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Uji Interaksi atau sering disebut *Moderated regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel *moderating* akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (*Moderated regression analysis*), uji nilai selisih mutlak dan uji residual. Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA, *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.<sup>73</sup> Untuk menguji pengaruh variabel moderating digunakan uji interaksi yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Adapun model persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada penelitian ini sebagai berikut :

Persamaan 1 (MRA) ;

$$Y = a_1 + b_1X_1 + b_4X_4 + b_7X_1X_4 + e$$

Persamaan 2 (MRA) ;

$$Y = a_2 + b_2X_2 + b_5X_4 + b_8X_2X_4 + e$$

Persamaan 3 (MRA) ;

$$Y = a_3 + b_3X_3 + b_6X_4 + b_9X_3X_4 + e$$

---

<sup>73</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas 2011), hal. 81.

## Keterangan:

Y	: <i>Rasio Return On Assets</i> (Variabel dependen)
a	: Konstanta
$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5 b_6 b_7 b_8 b_9$	: Koefisien Regresi
$x_1$	: <i>Non Performing Financing</i> (Variabel Independen)
$x_2$	: <i>Financing to Deposit Ratio</i> (Variabel Independen)
$x_3$	: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (Variabel Independen)
$x_4$	: Inflasi (Variabel Moderating)
e	: Error Term

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum BRI Syariah

##### 4.1.1 Latar Belakang berdirinya Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank BRI Syariah (Persero) Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI *Syariah* merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.<sup>74</sup>

Dua tahun lebih PT. Bank BRI *Syariah* hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan angkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI *Syariah* ditengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang

---

<sup>74</sup>Buku Panduan BRI Syariah

mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia.<sup>75</sup>

Aktivitas PT. Bank BRI *Syariah* semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha *Syariah* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI *Syariah* (*proses spin-off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bapak Ventje Rhardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI *Syariah* Indonesia.

Saat ini PT. Bank BRI *Syariah* menjadi bank *syariah* ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI *Syariah* tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI *Syariah* menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI *Syariah* merintis kinerja dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai Kantor Layanan *Syariah* dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip *Syariah*.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Buku Panduan BRI *Syariah*

<sup>76</sup>*Ibid*



#### 4.1.2 Visi dan Misi BRI Syariah

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan, tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan dan sekaligus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perusahaan menetapkan Visi dan Misi bisnis untuk usahanya. Visi dan Misi perusahaan ditetapkan dalam rangka untuk mengarahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

##### 1. Visi PT. Bank BRI Syariah<sup>77</sup>

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

##### 2. Misi PT. Bank BRI Syariah<sup>78</sup>

- a Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- d Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

---

<sup>77</sup> Buku Panduan BRI Syariah

<sup>78</sup> *Ibid.*

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan *Rasio Return On Assets* (ROA). Analisis deskriptif variabel-variabel penelitian pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Uji Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.16	1.88	1.1785	.40450
NPF	60	3.13	6.17	4.1968	.83974
FDR	60	76.36	89.32	81.2227	3.60980
CAR	60	14.72	21.64	18.5213	2.26227
Inflasi	60	1.32	4.45	3.1205	.74047
Valid N (listwise)	60				

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini digunakan 60 data. Variabel ROA (*Rasio Return On Assets*) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1785 berada pada peringkat ketiga dimana  $0,5\% < ROA < 1,25\%$  yang artinya bank cukup sehat. Variabel NPF (*Non Performing Financing*) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,1968 berada pada peringkat kedua dimana  $2\% < NPF < 5\%$  yang artinya bank sehat. Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) memiliki nilai rata-rata sebesar 81,2227 berada pada peringkat pertama dimana  $FDR < 94.75\%$  yang artinya bank sangat sehat. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai rata-rata sebesar 18,5213 berada pada peringkat

pertama dimana  $CAR > 12\%$  yang artinya bank sangat sehat. Variabel Inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,1205 berada pada jenis inflasi rendah karena nilai inflasi kurang dari 10%.

#### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

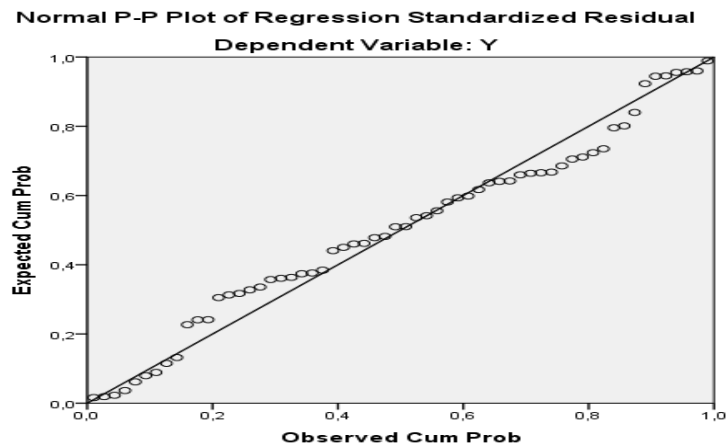
**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17311846
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,091
	Negative	-,099
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: *Output* SPSS, 2021

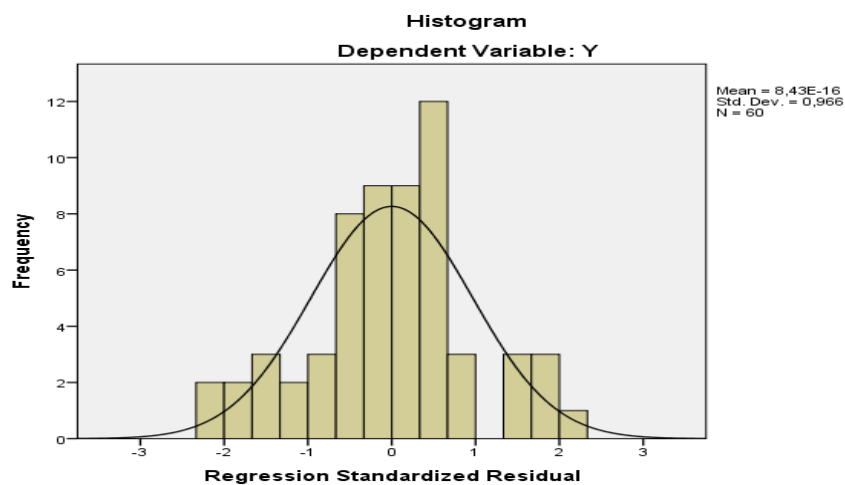
Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau prasyarat normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

**Gambar 4.1**  
**Uji Normal P-Plot**



Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa data dari setiap observasi berada dekat dengan garis linear atau dapat dikatakan bahwa pola dari data mengikuti garis lurus regresi (diagonal). Maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Selain uji *kolmogorov-smirnov* dan uji normal p-plot, dalam pengujian normalitas juga menggunakan metode histogram.

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas Histogram**



Berdasarkan gambar 4.2, bentuk histogram memberikan pola yang seimbang/memiliki pola yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak untuk digunakan.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,018	1,430		,012	,990		
	X1	-,347	,062	-,720	-5,635	,000	,204	4,907
	X2	,007	,012	,058	,561	,577	,308	3,245
	X3	,080	,028	,449	2,866	,006	,135	7,385
	X4	,192	,042	,351	4,598	,000	,572	1,748

Sumber: *Output SPSS*, 2021

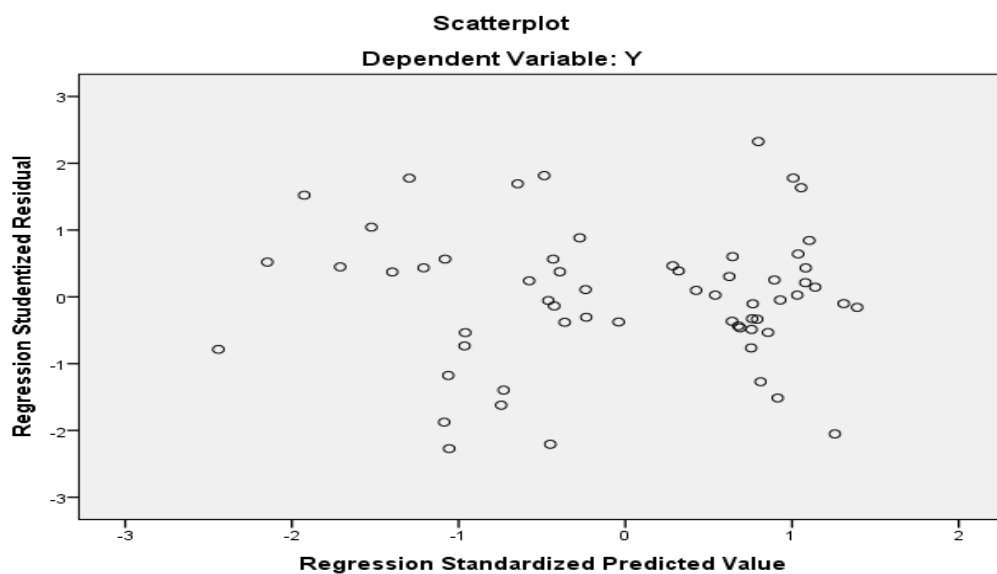
Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel NPF ( $X_1$ ) adalah 0,204, untuk variabel FDR ( $X_2$ ) adalah 0,308, untuk variabel CAR ( $X_3$ ) adalah 0,135 dan untuk variabel inflasi ( $X_4$ ) adalah 0,572. Maka diketahui nilai *tolerance* dari keempat variabel NPF, FDR, CAR

dan inflasi lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel NPF ( $X_1$ ) adalah 4,907, nilai VIF dari variabel FDR ( $X_2$ ) adalah 3,245, nilai VIF dari variabel CAR ( $X_3$ ) adalah 7,385 dan nilai VIF dari variabel Inflasi ( $X_4$ ) adalah 1,748. Maka diketahui nilai VIF dari keempat variabel NPF, FDR, CAR dan inflasi  $< 10,00$ . Karena nilai tolerance dari keempat variabel penelitian  $> 0,10$  dan nilai VIF dari keempat variabel penelitian  $< 10,00$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan metode *scatterplot*. Jika titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu, maka asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Berikut adalah hasil dari grafik *scatterplot*.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan Gambar4.3, dapat diketahui bahwa titik-titik dari data menyebar diatas, dibawah dan disekitar angka nol (0). Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel NPF, FDR, CAR dan inflasi terhadap ROA pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020 tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya). Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,904 <sup>a</sup>	,817	,804	,17930	,874

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,874. Nilai DW  $0,874 > -2$  berarti tidak ada autokorelasi

positif. Nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Jika nilai DW diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel yang diteliti yakni NPF (X1), FDR (X2), CAR (X3), dan ROA (Y).

**Tabel 4.5**  
**Uji Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.133	1.643		.689	.493
	NPF	-.286	.070	-.594	-4.083	.000
	FDR	.003	.014	.024	.196	.845
	CAR	.056	.032	.311	1.735	.088

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel 4.5 memberikan informasi tentang persamaan regresi ada tidaknya pengaruh dari variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA). Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,133 - 0,286X_1 + 0,003X_2 + 0,056X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, maka pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR)



dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut;

1.  $a = 1,133$

Nilai konstanta persamaan diatas sebesar 1,133 artinya jika variabel NPF ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ) dan CAR ( $X_3$ ) bernilai 0, maka ROA akan dipengaruhi oleh variabel lain.

2.  $b_1 = -0,286$

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,286. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Keadaan ini menggambarkan jika terjadi penurunan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) satu persen, maka akan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) di BRI syariah naik sebesar 0,286 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

3.  $b_2 = 0,003$

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Keadaan ini menggambarkan jika terjadi kenaikan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) satu persen, maka akan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) di BRI syariah naik sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

$$4. b_3 = 0,056$$

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Keadaan ini menggambarkan jika terjadi kenaikan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) satu persen, maka akan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) di BRI syariah naik sebesar 0,056 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

### 4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yaitu nilai yang dapat mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar *Rasio Return On Assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 <sup>a</sup>	.746	.733	.20907

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai *dari Adjusted R Square* adalah sebesar 0,733. Nilai koefisien

determinasi menunjukkan bahwa *Rasio Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 73,3%, sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 73,3\% = 26,6\%)$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu *Rasio Return On Assets* (ROA) . Apabila nilai  $sig < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model regresi signifikan secara statistik dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.206	3	2.402	54.948	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.448	56	.044		
	Total	9.653	59			

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan hasil tabel 4.7 uji F di atas diperoleh nilai sig sebesar  $0.000 < 0,05$  (tingkat signifikan  $\alpha$ ) dan  $F_{hitung}$  sebesar 54,948 serta diketahui  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = N-k = 60 - 4 = 56$  ( $F_{tabel} =$

2,77). Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $54,948 > 2,77$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020.

#### 4.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (signifikan).
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.133	1.643		.689	.493
	NPF	-.286	.070	-.594	-4.083	.000
	FDR	.003	.014	.024	.196	.845
	CAR	.056	.032	.311	1.735	.088

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 uji t di atas diketahui bahwa jumlah variabel pada penelitian ini adalah 4 yaitu *Non Performing Financing*

(NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) atau  $K= 4$ , Sementara jumlah sampel atau  $N= 60$ , maka  $(N - K) = (60 - 4 = 56)$ . Angka ini dilihat dari distribusi nilai  $t_{tabel}$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,003.

1. Nilai sig dari variabel NPF yaitu  $0,000 < 0,05$  (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel NPF dengan ROA adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai  $t$  hitung  $-4,083 > 2,003$  ( $t$  tabel), sehingga NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPF terhadap ROA bersifat negatif dan signifikan yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Nilai sig dari variabel FDR yaitu  $0,845 > 0,05$  (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel FDR terhadap ROA adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai  $t$  hitung  $0,196 < 2,003$  ( $t$  tabel), sehingga FDR tidak berpengaruh terhadap ROA pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Maka, dapat disimpulkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA yaitu  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
3. Nilai sig dari variabel CAR yaitu  $0,088 > 0,05$  (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variable CAR terhadap ROA adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai  $t$  hitung  $1,735 < 2,003$  ( $t$  tabel), sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada bulan Januari 2016

s/d Desember 2020. Maka, dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA yaitu  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

#### 4.5 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *moderated regression analysis* (MRA) digunakan untuk menguji variabel Inflasi memoderasi hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA). Menguji variabel Inflasi memoderasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) dan menguji variabel Inflasi memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA). Berikut adalah hasil perhitungan SPSS uji *moderated regression analysis* (MRA);

- a) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) yang dimoderasi oleh Inflasi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.281	.624		5.255	.000
	NPF	-.641	.170	-1.330	-3.776	.000
	Inflasi	.010	.194	.018	.051	.959
	Moderat1	.041	.050	.517	.827	.412

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 *Non Performing Financing* (NPF) memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $-0,641$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Inflasi memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $0,010$  dengan tingkat signifikan  $0,959 > 0,05$ . Moderat1 memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $0,041$  dengan tingkat signifikan  $0,412 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA).

- b) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) yang dimoderasi oleh Inflasi.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.354	4.842		2.345	.023
	FDR	-.125	.061	-1.117	-2.059	.044
	Inflasi	-1.300	1.431	-2.379	-.909	.367
	Moderat2	.016	.018	2.598	.891	.376

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $-0,125$  dengan tingkat signifikan  $0,044 > 0,05$ . Inflasi memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $-1,300$  dengan tingkat signifikan  $0,367 > 0,05$ . Moderat2 memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $0,016$  dengan

tingkat signifikan  $0,376 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA).

- c) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) yang dimoderasi oleh Inflasi.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.253	1.465		-2.902	.005
	CAR	.265	.073	1.479	3.603	.001
	Inflasi	.660	.420	1.208	1.572	.122
	Moderat3	-.027	.022	-.752	-1.249	.217

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS*, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,265 dengan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$ . Inflasi memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,660 dengan tingkat signifikan  $0,122 > 0,05$ . Moderat3 memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,027 dengan tingkat signifikan  $0,217 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA).



## 4.6 Pembahasan Hasil Uji Data

### 4.6.1. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Rasio Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Hal ini dibuktikan dari nilai sig variabel NPF yakni  $0,000 < 0,05$  (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel NPF dengan ROA adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung  $-4,083 > 2,003$  (t tabel), sehingga berpengaruh signifikan terhadap ROA di BRI Syariah periode 2016-2020. Maka dapat disimpulkan pengaruh NPF terhadap ROA bersifat negatif dan signifikan yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bya Permadani Maulady (2020) tentang Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Rentabilitas Pada BNI Syariah di Indonesia Tahun 2011-2019. Hasil penelitian membuktikan  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,694$  dan nilai sig variabel NPF sebesar  $0,001 < 0,05$  (tingkat signifikansi) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Bya Permadani Maulady. *Analisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Rentabilitas (Return On Assets) Pada BNI Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011-2019*. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri PurwokertoFakultas Ekonomi Dan Bisnis IslamJurusan Perbankan Syariah. 2020), h.70

#### 4.6.2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Rasio Return On Assets*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Rasio Return On Assets* pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig dari variabel FDR yakni  $0,845 > 0,05$  (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel FDR terhadap ROA adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung  $0,196 < 2,003$  (t tabel), sehingga FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA di BRI Syariah pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020. Maka, dapat disimpulkan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA bersifat positif dan tidak signifikan yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Wiyati, dkk (2014) tentang Faktor-faktor Yang mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Hasil penelitian membuktikan  $t_{hitung}$  sebesar  $0,521 < t_{tabel}$  1,690 dan nilai sig variabel NPF sebesar  $0,606 > 0,05$  (tingkat signifikansi). Artinya FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.<sup>80</sup>

#### 4.6.3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Rasio Return On Assets*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Rasio Return On Assets*. Hal ini dibuktikan dari nilai sig dari variabel CAR yakni  $0,088 > 0,05$  (tingkat

---

<sup>80</sup> Puji Wiyati, dkk. *Faktor-faktor Yang mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)*. (Majalah Neraca, 2014), h.68

signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel CAR terhadap ROA pada bulan Januari 2016 s/d Desember 2020 adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai  $t$  hitung  $1,735 < 2,003$  ( $t$  tabel), sehingga variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA bersifat positif dan tidak signifikan yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadi Hernadi Moorcy, dkk (2020) tentang Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. Hasil penelitian membuktikan  $t_{hitung}$  sebesar  $1,119 < t_{tabel}$   $2,052$  dan nilai sig variabel CAR sebesar  $0,273 > 0,05$  (tingkat signifikansi). Artinya CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.<sup>81</sup>

#### 4.6.4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) yang dimoderasi oleh Inflasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Inflasi tidak mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat melalui nilai koefisien parameter *Non Performing Financing* (NPF) sebesar  $-0,641$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Inflasi memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $0,010$  dengan

---

<sup>81</sup>Nadi Hernadi Moorcy, dkk. *Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*.(Jurnal GeoEkonomi IS SN-Elektronik (e) :2503-4790, Volume 11 Nomor 1, Maret 2020). h.86

tingkat signifikan  $0,959 > 0,05$ . Moderat1 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,041 dengan tingkat signifikan  $0,412 > 0,05$ . Artinya Inflasi sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA). Dengan demikian Inflasi tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi pengaruh NPF terhadap ROA di BRI Syariah periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wandiansyah R. Hutagalung (2019) tentang Pengaruh *Non Performing Financing* dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Rasio Return On Assets* di Moderasi oleh Variabel Inflasi. Hasil penelitian membuktikan  $t_{hitung} \text{ sebesar } 0,200 < t_{tabel} \text{ } 2,003$  Artinya Inflasi sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA. Dengan demikian variabel Inflasi tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi antara NPF terhadap ROA pada BPRS selama periode 2011 hingga 2015.<sup>82</sup>

#### 4.6.5. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) yang dimoderasi oleh Inflasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Inflasi tidak mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA). Hal ini

---

<sup>82</sup> Muhammad Wandiansyah R. Hutagalung. *Pengaruh Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga terhadap Rasio Return On Assets di Moderasi oleh Variabel Inflasi*. (Al-mahsarif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman Volume 7 Nomor Ed. Januari-juni 2019 p- ISSN: 2356-4628 e-ISSN: 2579-8650). h.156

dapat dilihat melalui nilai koefisien parameter *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar  $-0,125$  dengan tingkat signifikan  $0,044 > 0,05$ . Inflasi memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $-1,300$  dengan tingkat signifikan  $0,367 > 0,05$ . Moderat2 memberikan nilai koefisien parameter sebesar  $0,016$  dengan tingkat signifikan  $0,376 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA). Dengan demikian Inflasi tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi pengaruh FDR terhadap ROA di BRI Syariah periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astohar (2016) tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian membuktikan  $t_{hitung}$  sebesar  $0,472 < t_{tabel}$   $1,96$  dan nilai sig  $0,639 > 0,05$ . Artinya Inflasi sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap ROA. Dengan demikian variabel Inflasi tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Astohar. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi*. (Jurnal Among Makarti Vol.9 No.18, Desember 2016). h.51.

#### 4.6.6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA) yang dimoderasi oleh Inflasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Inflasi tidak mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA). Hal ini dapat dilihat melalui nilai koefisien parameter *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,265 dengan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$ . Inflasi memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,660 dengan tingkat signifikan  $0,122 > 0,05$ . Moderat<sup>3</sup> memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,027 dengan tingkat signifikan  $0,217 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Rasio Return On Assets* (ROA). Dengan demikian Inflasi tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi pengaruh CAR terhadap ROA di BRI Syariah periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astohar (2016) tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian membuktikan  $t_{hitung}$  sebesar  $0,289 < t_{tabel}$  1,96 dan nilai sig  $0,774 > 0,05$ . Artinya Inflasi sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA. Dengan demikian variabel Inflasi tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>*Ibid*, h. 51

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) pada BRI Syariah pada periode 2016-2020, berdasarkan hasil pengujian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) pada BRI Syariah pada periode 2016-2020. Hasil uji t pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) yaitu t hitung  $-4,083 > 2,003$  (t tabel) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .
2. Tidak terdapat pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) pada BRI Syariah pada periode 2016-2020, berdasarkan hasil pengujian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang menunjukkan variabel FDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) pada BRI Syariah pada periode 2016-2020. Hasil uji t pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu t hitung  $0,196 < 2,003$  (t tabel) dan nilai signifikansi sebesar  $0,845 > 0,05$ .

3. Tidak terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) pada BRI Syariah pada periode 2016-2020, berdasarkan hasil pengujian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang menunjukkan variabel CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) pada BRI Syariah pada periode 2016-2020. Hasil uji t pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu  $t$  hitung  $1,735 < 2,003$  ( $t$  tabel) dan nilai signifikansi sebesar  $0,088 > 0,05$ .
4. Inflasi tidak mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) pada BRI Syariah pada periode 2016-2020. Berdasarkan hasil uji Moderat memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,041 dengan tingkat signifikan  $0,412 > 0,05$ . Artinya Inflasi sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) pada BRI Syariah pada periode 2016-2020.
5. Inflasi tidak mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) pada BRI Syariah pada periode 2016-2020. Berdasarkan hasil uji Moderat memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,016 dengan tingkat signifikan  $0,376 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan



antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) pada BRI Syariah pada periode 2016-2020.

6. Inflasi tidak mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) pada BRI Syariah pada periode 2016-2020. Berdasarkan hasil uji Moderat memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,027 dengan tingkat signifikan  $0,217 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Rentabilitas (*Return On Assets*) pada BRI Syariah pada periode 2016-2020.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak ditemui kekurangan, baik itu keterbatasan waktu, keterbatasan sumber data maupun keterbatasan yang bersumber dari penulis. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat peneliti sarankan bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema yang sejenis, sebaiknya memperpanjang periode waktu pengamatan, sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang. Karena semakin lama jangka waktu pengamatan, maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang handal untuk penelitian yang lebih akurat.

Selain itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel makro ekonomi lainnya selain Inflasi sebagai variabel moderating.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Syahirul. 2014. Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Modernisasi, Volume 10, Nomor 3*.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Asiyah, Binti Nur. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia / Teras.
- Astohar. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Among Makarti Vol.9 No.18*.
- Bambang Rianto Rustam. 2013. *Manajemen resiko perbankan syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba.
- Bank Indonesia, “Pengenalan Inflasi”, <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan>. diakses pada tanggal 15 Desember 2020
- Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio-Bnak Indonesia*, <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/bprkonvensional/Documents/metadataBPR30122010CAR.pdf>, di akses pada tanggal 24 Februari 2021
- Curatman, Aang. 2010. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Swagati Press.
- Dahlan, Siamat. 2015. *Manajemen Lembaga Keuangan, “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- D nordhaus William dan A paul samuelson. 2004. *Macroeconomics*. Jakarta: Media Global Edukasi.

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Up Date PLS Regresi)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Ramlan. 2012. *Kodifikasi peraturan bank Indonesia tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Jakarta : bank Indonesia.
- Hakiim, Ningsukma. 2018. Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Mega Aktiva*.
- Hasyim, Ali Ibrahim. 2016. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Hendrayanti, Selvia. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hidayati, Amalia Nuril. 2014. Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal AN-NISBAH, Vol. 01, No. 01*.
- Kuncoro Mudrajad dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE.
- Hutagalung, Muhammad Wandiansyah R. 2019. Pengaruh Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga terhadap Rasio Return On Assets di Moderasi oleh Variabel Inflasi. *Al-mahsarif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman Volume 7 Nomor Ed. Januari-juni 2019 p-ISSN: 2356-4628 e-ISSN: 2579-8650*.

Kristiana, Vera. 2012. *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public di Indonesia*. Skripsi: Universitas Riau.

Lampiran 1b surat edaran Bank Indonesia no.6/23/DNDP tanggal 31 mei 2004

Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ikhwal, Nuzul. 2016. Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia, *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 1, Nomor 2*.

Maris, Indra Din. 2020. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Faktor Internal terhadap Profitabilitas ROA pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2018*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Maulady, Bya Permadani. 2020. *Analisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Rentabilitas (Return On Assets) Pada BNI Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011-2019*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Moorcy, Nadi Hernadi dkk. 2020. Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi IS SN-Elektronik (e) :2503-4790, Volume 11 Nomor 1*.

Murti, Dwi Ariyani. 2015. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas (ROA) Pada PT BPR di Kabupaten Semarang. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.

Mujaddid, Fajar dan Suci Wulandari. 2017. Analisis faktor internal dan eksternal terhadap rentabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, Nomor 2*.

- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Natsir, Muhammad. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nasution. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Otoritas jasa keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx> diakses pada tanggal 21 Desember 2020
- Putri, Yudiana Febrita dkk. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, Dalam *Jurnal JEAM Vol XIV*.
- Prasetyo, Luhur. 2012. Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dalam *jurnal Kodifikasi, volume 6 No. 1*.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo : CV. Wade Group. Cet.3.
- Ridwan. 2016. *Metode & Teknik Penyusunan Tesi*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veithzal dkk. 2013. *Commercial Management Bank: Manajemen Perbankan dari teori ke Praktek*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Romadhon, Asri Yasin. 2019. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi: Universitas Sriwijaya.
- Sejarah BRI syariah [https://www.BRI-syariah.co.id/tentang\\_kami.php?f=sejarah](https://www.BRI-syariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah) di akses pada tanggal 25 November 2020
- Surat edaran BI NO.9/24/DpbS *sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah*. ([https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se\\_092407.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_092407.aspx)) diakses pada tanggal 01 Desember 2020

- Simorangkir. 2014. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001  
[https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2001/Lampiran14\\_PedomanPerhitunganRasioKeuangan.PDF](https://www.bi.go.id/id/peraturan/arsipperaturan/Perbankan2001/Lampiran14_PedomanPerhitunganRasioKeuangan.PDF) di akses pada tanggal 27 November 2020.
- Suryani. 2011. *Analisis pengaruh financing to deposit ratio terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia*. Walisongo. Volume 19 no 1.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahara, Ayu Yanita. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 1.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif danj R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, Indrianto Nur. 2012. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi ke P<sup>n</sup>*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1 Ayat 2.
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 1.
- Wadiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Wiyati, Puji dkk. 2014. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). *Jurnal Majalah Neraca*.
- Yusuf, Muhammad. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No. 2*.

## Lampiran 1

### Data Keuangan BRI Syariah

#### Data NPF (%)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	5,46	4,72	5,21	3,39	3,46
Februari	5,59	4,78	5,21	3,44	3,38
Maret	5,35	4,61	4,56	3,44	3,43
April	5,48	4,82	4,84	3,58	3,41
Mei	6,17	4,75	4,86	3,49	3,35
Juni	5,68	4,47	3,83	3,36	3,34
Juli	5,32	4,50	3,92	3,36	3,31
Agustus	5,55	4,49	3,95	3,44	3,30
September	4,67	4,41	3,82	3,32	3,28
Oktober	4,80	4,91	3,95	3,49	3,18
November	4,68	5,27	3,93	3,47	3,22
Desember	4,42	4,77	3,26	3,23	3,13

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

#### FDR (%)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	87,86	84,74	77,93	77,92	77,90
Februari	87,30	83,78	78,35	77,52	77,02
Maret	87,52	83,53	77,63	78,38	78,93
April	88,11	81,36	78,05	79,57	78,69
Mei	89,31	81,96	79,65	82,01	80,50
Juni	89,32	82,69	78,68	79,74	79,37
Juli	87,58	80,51	79,45	79,90	81,03
Agustus	87,53	81,78	80,45	80,85	79,56
September	86,43	80,12	78,95	81,56	77,06
Oktober	86,88	80,94	79,17	79,10	77,05
November	86,27	80,07	79,69	80,06	77,61
Desember	85,99	79,65	78,53	77,91	76,36

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

#### CAR (%)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	15,11	16,99	18,05	20,25	20,29
Februari	15,44	17,04	18,62	20,30	20,47
Maret	14,90	16,98	18,47	19,85	20,36
April	15,43	16,91	17,93	19,61	20,47
Mei	14,78	16,88	19,04	19,62	20,62



Juni	14,72	16,42	20,59	19,56	21,20
Juli	14,86	17,01	20,41	19,72	20,93
Agustus	14,87	16,42	20,46	20,36	20,37
September	15,43	16,16	21,25	20,39	20,41
Oktober	15,27	16,14	21,22	20,54	20,41
November	15,78	16,46	21,39	20,48	21,16
Desember	15,95	17,91	20,39	20,59	21,64

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

#### Inflasi (%)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	4,14	3,49	3,25	2,82	2,68
Februari	4,42	3,83	3,18	2,57	2,98
Maret	4,45	3,61	3,4	2,48	2,96
April	3,6	4,17	3,41	2,83	2,67
Mei	3,33	4,33	3,23	3,32	2,19
Juni	3,45	4,37	3,12	3,28	1,96
Juli	3,21	3,88	3,18	3,32	1,54
Agustus	2,79	3,82	3,2	3,49	1,32
September	3,07	3,72	2,88	3,39	1,42
Oktober	3,31	3,58	3,16	3,13	1,44
November	3,58	3,3	3,23	3,00	1,59
Desember	3,02	3,61	3,13	2,72	1,68

Sumber: Bank Indonesia, 2016 – 2020

#### ROA (%)

Bulan	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	1,01	1,01	0,42	1,51	1,88
Februari	0,81	1,00	0,74	1,32	1,85
Maret	0,88	1,12	1,23	1,46	1,86
April	0,80	1,10	1,23	1,52	1,55
Mei	0,16	1,11	1,31	1,56	1,44
Juni	0,73	1,10	1,37	1,61	1,40
Juli	0,63	1,04	1,35	1,62	1,38
Agustus	0,48	0,98	1,35	1,64	1,36
September	0,59	1,00	1,41	1,66	1,36
Oktober	0,46	0,70	1,26	1,65	1,35
November	0,67	0,73	1,26	1,67	1,35
Desember	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**NOMOR 337 TAHUN 2021**  
**T E N T A N G**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan : **Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 30 Juli 2021.**

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan : **Dr. Iskandar, MCL** sebagai Pembimbing I dan **Chahayu Astina, M. Si** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Sri Surya Ningsih**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017098, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Internal Bank terhadap Rasio Rentabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah (BSI) dengan Variabel Makro Ekonomi Sebagai Variabel Moderating"**.
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 15 September 2021 M  
07 Shafar 1443 H



- Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
  2. Pembimbing I dan II;
  3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;  
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

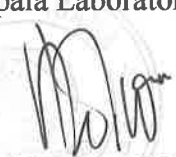
**Nomor: B/453/In.24/LAB/PP.00.9.12/2021**

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Sri Surya Ningsih  
NIM : 4012017098  
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Internal Bank Terhadap Rasio Rentabilitas Pada  
BRI Syariah Dengan Variabel Makro Ekonomi Sebagai  
Variabel Moderating

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 13 Desember 2021  
Kepala Laboratorium FEBI

  
Mastura, M.E.I  
NIDN. 2013078701

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama Lengkap : Sri Surya Ningsih  
T. T. L : Paya Bili II, 06 januari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Alamat : Dsn Surya, Desa Perkebunan Upah, Kec. Bendahara,  
Kab. Aceh Tamiang  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Langsa  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- II. Orang Tua  
a. Ayah : Edi Sutoto  
b. Ibu : Samsiah  
c. Alamat : Dsn Surya, Desa Perkebunan Upah, Kec. Bendahara,  
Kab. Aceh Tamiang
- III. Riwayat Pendidikan  
1. SD Negeri Upah ( 2004-2010)  
2. SMP Negeri 4 Bendahara (2010-2013)  
3. SMA Negeri 1 Seruway (2014-2017)  
4. IAIN Langsa (2017-Sekarang)

Langsa, 13 Desember 2021

Penulis

  
Sri Surya Ningsih  
Nim:4012017098